

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2015). Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. **Data Primer**

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

b. **Data Sekunder**

Merupakan sumber data yang didapatkan melalui media perantara, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data ini sudah tersedia sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkannya saja.

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini karena Data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau dari media perantara yakni di dapat dari website pasar modal (www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Perusahaan perbankan dan keuangan dikeluarkan dari sampel penelitian ini karena perusahaan perbankan dan keuangan memiliki karakteristik akrual yang berbeda dari sektor industri lainnya dikarenakan regulasinya yang ketat. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Terlebih dahulu perusahaan-perusahaan dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan-perusahaan Non Keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 2016 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan-perusahaan yang melampirkan laporan keuangan lengkap selama tahun penelitian
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Sampel yang terkumpul dari delapan poin diatas, selanjutnya perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan berdasarkan sub industrinya masing-masing. Dalam penelitian ini sampel terbagi menjadi delapan sub industri berdasarkan penggolongan BEI yaitu: *agriculture; minning; basic industry and chemicals; miscellaneous industri; consumer goods industry; property; real estate and building construction; infrastructure; utilities, and transportation; trade, services and investment*. Setelah dikelompokkan berdasarkan sub industrinya masing-masing, selanjutnya item-item sampel di masing-masing sub industri tersebut dapat diabil secara *random sampling* berdasarkan proporsinya masing-masing.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumplan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengadakan studi kepustakaan dari berbagai literatute yang berhubungan dengan penelitian ini, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini karena Data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau dari media perantara yakni di dapat dari website pasar modal (www.idx.co.id). Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara mendownload dari website bursa efek indonesia.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen, Variabel Independen dan Variabel Moderasi

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel yang sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Cash Holding. Gill dan Shah (2012) mendefinisikan cash holding sebagai kas yang dimiliki atau tersedia untuk diinvestasikan pada aset tetap dan untuk disalurkan kepada investor. Cash holding dapat diukur menggunakan rasio dari kas dan setara kas dengan total aset (Ogundipe et al. 2012).

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai *variabel stimuus, prediktor, antecedent* atau sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak . Penghindaran pajak adalah tindakan yang

dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisasi jumlah pajak yang ditetapkan untuk dibayar oleh perusahaan.

Namun, Berdasarkan Penelitian Lanis dan Richardson (2011), variabel penghindaran pajak menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* dengan alasan bahwa penelitian pajak terakhir telah menemukan bahwa ETR bisa merangkum agresivitas pajak dan ETR paling sering digunakan sebagai proksi agresivitas pajak dalam literatur akademik. Penulis menggunakan *Cash ETR* untuk mengukur penghindaran pajak. Dalam jurnal Hanlon dan Heitzman (2010) disebutkan bahwa *BTD* maupun *Cash ETR* memiliki karakteristik yang sama. Berikut rumus perhitungan pengukuran *Cash ETR*.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

1.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel disebut juga variabel independen ke dua. Salah satu ciri yang penting adalah variabel ini tidak dipengaruhi variabel penjelas. Variabel ini bisa bersifat moderasi murni (*pure moderation*), moderasi semu (*quasi moderation*). Atau *Homologizer Moderator* (sugiyono, 2015). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Leverage dan Return Of asset (ROA)*

1. Leverage

Leverage didefinisikan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Purnasiwi dan Sudarno, 2011). Afza dan Adnan (2007), mengukur tingkat *leverage* perusahaan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{(\text{Total Aset} - \text{Cash and Equivalent})}$$

2. *Return Of Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara total laba sebelum bunga pajak (EBIT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila ROA menunjukkan hasil positif, maka total aktiva yang digunakan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sementara itu, ROA yang menunjukkan hasil negatif menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan (Bekiris dan Doukakis dalam Nekhili et al. 2015). ROA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{pre-tax profit}}{\text{Total aset}}$$

1.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi.

1.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran atau eskripsi suatu data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memprejelas karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif akan menunjukkan hasil dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji

asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Pengujian dalam uji asumsi klasik yang dilakukan adalah, Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji normalitas secara statistik.

Uji statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2011). Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh independen lainnya. Jadi

nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2011). Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji statistik yaitu uji glejser. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut, dimati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan *run test*. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik *nonparametric* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3 Regresi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Regresi digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap beberapa variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah diangun. Penelitian ini mereplikasi model penelitian yang digunakan oleh Tambunan (2017). Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$CHD_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CETR_{it} + \alpha_2 LEV_{it} + \alpha_3 ROA_{it} + \alpha_4 CETR.LEV_{it} + \alpha_5 CETR.ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

CHD = *Cash holding* yang diukur dengan rasio dari kasdan setarakan dengan total aset.

CETR = *Cash Effective Tax Rate* yang diukur dengan beban pajak terutang dibagi laba sebelum pajak.

LEV = Rasio *leverage* yang diukur dengan membagi *total debt* dengan *total assets*.

ROA = Pajak dibagi total aset.

= Koefisien variabel Independen dan Variabel Moderasi

ε = *error*

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari tiga bagian yaitu uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinan (R^2).

3.6.1 Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05

maka model regresi akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain dari nilai signifikannya, model regresi tersebut layak digunakan dengan melihat nilai F, yang dengan membandingkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka semua variabel indeenden secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.6.3 Uji statistik T

Uji hipotesis dilakukan dengan uji T. Uji statistik T dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan koefiensi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan dan penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,10 maka hipotesis ditolak
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka hipotesis diterima.

